

Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini

Fadilla Garini Rachman

Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Muhammad Amir Arham

Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Sri Indriyani S. Dai

Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Ivan Rahmat Santoso

Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Penulis Korespondensi

Ivan Rahmat Santoso

ivan_santoso@ung.ac.id

Article Info

Article History :

Received 16 Jul - 2024

Accepted 12 Sep - 2024

Available Online

15 Sep – 2024

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of road, water and electricity infrastructure development on poverty in the Tomini Bay area. The type of research used is quantitative with multiple linear regression analysis methods. From the results of multiple linear regression analysis, it can be concluded that road infrastructure has a positive and significant effect on poverty. This means that every 1 percent increase in road infrastructure will increase poverty in the Tomini Bay area. Electricity Infrastructure has a negative and significant effect on poverty. This means that every 1 percent increase in Electricity Infrastructure will reduce poverty in the Tomini Bay Area. Water Infrastructure has a positive and significant effect on poverty. This means that every 1 percent increase in Water Infrastructure can increase poverty in the Tomini Bay Area.

Keyword : *Poverty, Road Infrastructure, Electricity, Water.*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan global, dimana negara-negara di seluruh dunia senantiasa menghadapi dan memperhatikan permasalahan tersebut (Malerba, 2020). Kemiskinan secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua aspek yang berupa miskin asset (harta), organisasi sosial politik, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, aspek sekunder adalah aspek yang berupa miskin terhadap jaringan social, sumber-sumber keuangan dan informasi (Gweshengwe & Hassan, 2020). Kemiskinan juga dapat di artikan suatu kondisi absolut atau relatif di suatu wilayah dimana seorang

atau kelompok masyarakat tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai tata nilai atau norma yang berlaku (Nugraha, 2023).

Permasalahan kemiskinan yang muncul bukan hanya di akibatkan oleh kurangnya sumber daya tetapi juga di timbulkan karena keterbatasan akses terhadap sumber daya, informasi, peluang pemberdayaan dan mobilitas (Gamboa et al., 2020; Skoufias et al., 2020; Wimer et al., 2020). Masalah kemiskinan jika dibiarkan akan berdampak pada berbagai masalah sosial ekonomi seperti tingkat buta huruf serta pengangguran yang tinggi, tingkat kesehatan yang rendah dan buruknya lingkungan hidup (Gao & He, 2022;

Santoso et al., 2022). Tingginya jumlah dan presentase penduduk miskin disuatu daerah tentu saja akan menjadi beban pembangunan, sehingga peran pemerintah dalam mengatasinya pun akan semakin membesar. Alokasi dana APBN/APBD untuk program-program penanggulangan kemiskinan, dapat dikatakan berhasil apabila jumlah dan persentase penduduk miskin turun atau bahkan tidak ada. Namun, fakta yang mengindikasikan bahwa kebijakan penanggulangan kemiskinan senantiasa menjadi hal yang perlu dicermati dan dikaji ulang khususnya dalam penyusunan dan penerapan strategi dan program pengentasan kemiskinan yang dijalankan oleh pemerintah. Kemiskinan beberapa wilayah di Indonesia masih menjadi masalah yang sangat serius terutama beberapa provinsi di pulau Sulawesi (Mahmud et al., 2020).

Teluk tomini merupakan kawasan yang berada di pulau sulawesi mencakup 3 provinsi yaitu sulawesi tengah, gorontalo dan sulawesi utara. Teluk tomini merupakan kawasan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah juga tidak luput dari masalah kemiskinan penduduk. hal ini disebabkan oleh pembangunan infrastruktur yang tidak merata antar provinsi yang tergabung dalam kawasan teluk tomini. keterbatasan akses untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, dan banyak hal lain yang mempengaruhinya, ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan tingkat kemiskinan di kawasan ini begitu tinggi.

Infrastruktur jalan sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, dilihat dari infrastruktur jalan merupakan kebutuhan seluruh masyarakat indonesia dan khususnya masyarakat yang berada di kawasan teluk tomini. Selain itu ketika pembangunan Infrastruktur jalan belum memadai otomatis dapat menghambat roda perekonomian masyarakat di kawasan teluk tomini. Hal ini tentu dapat menurunkan pendapatan masyarakat dikarenakan akses jalan yang kurang memadai. Kemudian ketika pendapatan masyarakat menurun maka tingkat kemiskinan pun akan semakin meningkat disebabkan oleh terhambatnya aktivitas perekonomian daerah (Sari et al., 2017). Maka dari itu perlu adanya peningkatan infrastruktur jalan untuk mendongkrak roda perekonomian daerah dan

dapat mengurangi tingkat kemiskinan di kawasan teluk tomini.

Selain itu infrastruktur listrik belum memadai di kawasan teluk tomini maka tentu dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas masyarakat, di karenakan listrik merupakan kebutuhan Primer dari masyarakat. Selain itu ketika produktivitas masyarakat menurun yang diakibatkan oleh minimnya infrastruktur listrik, maka hal ini dapat berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat. Sehingga masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta tingkat kemiskinan pun akan semakin meningkat di kawasan teluk tomini. Oleh Karena itu tidak bisa di pungkiri bahwa Infrastruktur listrik memegang peranan penting dan mendominasi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Infrastruktur air merupakan sebuah kebutuhan primer yang digunakan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Sehingga apabila infrastruktur air belum memadai terhadap masyarakat, maka hal ini dapat menurunkan produktivitas masyarakat. Apabila produktivitas masyarakat menurun, maka tingkat pendapatan masyarakat pun ikut menurun. Hal ini tentu berdampak pada kenaikan tingkat kemiskinan yang di sebabkan oleh menurunnya tingkat pendapatan masyarakat.

Dewasa ini pembangunan infrastruktur merupakan hal yang paling fundamental dalam mendukung perekonomian (Sahi et al., 2020). Dikarenakan ketika pembangunan infrastruktur air, listrik maupun jalan belum memadai maka tentu kemiskinan pun akan sulit untuk dibendung. Hal ini disebabkan oleh pembangunan infrastruktur air, listrik dan jalan merupakan kebutuhan masyarakat dalam menunjang roda perekonomian daerah. Apalagi kawasan teluk tomini dikenal dengan banyaknya potensi alam yang melimpah seharusnya pembangunan infrastruktur pun harus merata.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Kemiskinan dialami hampir di

seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Daerah yang kaya akan sumber daya alam seperti Kalimantan Timur pun juga mengalami kemiskinan yang jika tidak segera disikapi, dikhawatirkan akan berdampak terhadap pembangunan daerah. Masalah kemiskinan di Kaltim sendiri terjadi dikarenakan tingginya angka perpindahan penduduk dari provinsi lain ke Sulawesi namun tidak dibekali dengan keterampilan khusus yang dibutuhkan lapangan kerja yang tersedia. Sehingga bukannya meningkatkan penghasilan daerah dan mensejahterakan rakyatnya yang terjadi malah sebaliknya, banyak orang yang menganggur dan keadaan inilah yang memicu timbulnya masalah kemiskinan. Masalah keimigrasian inilah yang menjadi persoalan serius dan seharusnya mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah baik itu provinsi maupun daerah.

2.2 Infrastruktur

Stone, (1974) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial. Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Correa-Quezada et al., 2023; Khurriah & Istifadah, 2019). Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat.

2.2.1 Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala jalan, termasuk bangunan pelengkap, dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada di permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel. Jalan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena jalan merupakan akses untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang

lainnya dengan mudah, contoh bahwa jalan dapat memperlancarkan transportasi pengiriman bahan baku sampai ke pabrik kemudian untuk di distribusi ke pasar hingga sampai kepada masyarakat. Kondisi jalan juga mempengaruhi kondisi kecepatan perpindahan maka tanpa adanya jalan faktor produksi tidak akan berjalan.

2.2.2 Infrastruktur Listrik

Dengan semakin majunya suatu wilayah, kebutuhan akan listrik menjadi tuntutan primer yang harus dipenuhi, tidak hanya untuk rumah tangga namun juga untuk kegiatan ekonomi terutama industri. Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern, semakin banyak peralatan rumah tangga, peralatan kantor serta aktivitas-aktivitas masyarakat yang mengandalkan sumber energi dari listrik (Pratama, 2023).

2.2.3 Infrastruktur Air

PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum merupakan salah satu unit usaha milik daerah, yang bergerak dalam distribusi air bersih bagi masyarakat umum. PDAM terdapat di setiap provinsi, Kabupaten, dan Kota di seluruh Indonesia. PDAM merupakan perusahaan daerah sebagai sarana penyedia air bersih yang diawasi dan di monitor oleh aparat-aparat eksekutif maupun legislatif daerah.

Air merupakan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termasuk dalam prioritas pembangunan. Penggunaan air terbesar berdasarkan sektor kegiatan dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu kebutuhan domestik, irigasi pertanian, dan industri.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Teluk Tomini dengan jangka waktu mulai dari bulan September. Objek penelitian ini yaitu pemerataan infrastruktur jalan, listrik dan air terhadap kemiskinan di kawasan Teluk Tomini tahun 2017-2021.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel kemiskinan, ketersediaan fasilitas jalan, listrik dan air, periode 2017-2021 di Teluk Tomini, dari populasi tersebut selanjutnya diambil

sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sehingga sampel harus mewakili populasinya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan peneliti gunakan adalah data sekunder, karena tidak diperoleh langsung dari sumbernya yang telah diolah Badan Pusat Statistik Gorontalo, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara, data publikasi instansi terkait lainnya yang terdiri dari data kemiskinan, rasio ketersediaan fasilitas jalan, rasio ketersediaan fasilitas listrik dan air pada teluk tomini tahun 2017-2021. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan referensi studi kepustakaan yang dilakukan seperti jurnal, artikel, bahan-bahan lain dari perpustakaan dan internet yang masih relevan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda data panel untuk menemukan kesimpulan pada penelitian ini. Data panel memiliki keunggulan yaitu metode ini menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar serta memiliki sedikit masalah ketimbang *cross-section* maupun *time series* (Al-Zawbaee & Mahmood, 2023). Pemilihan model analisis data panel pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen pada beberapa individu dalam periode tertentu. Model persamaan data panel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$POV_{it} = \alpha_0 + \beta_1 INF.J_{it} + \beta_2 INF.L_{it} + \beta_3 INF.A_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

POV = Kemiskinan

α_0 = Konstanta/ Intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Parsial

INF.J = Infrastruktur Jalan

INF.L = Infrastruktur Listrik

INF.A = Infrastruktur Air

ε = Error

i = Cross Section

t = Time Series

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian

dengan cara mengestimasi model persamaan regresi yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat menolak atau menerima hipotesis yang menjadi dasar penelitian, dan mendeskripsikannya dalam bentuk statistik.

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil dari analisis regresi yang telah diestimasi dan dilakukan pemilihan model uji Lagrange Multiplier (LM), maka hasil analisis regresi data panel yang dipakai menggunakan *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil dari estimasi menggunakan *Random Effect Model* yang tersaji dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengaruh Infrastruktur Jalan, Air dan Listrik terhadap Kemiskinan Menggunakan Model Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.
C	6.805922	0.176236	0.000***
LOG(JLN)	1.062802	0.044389	0.000***
LOG(LISTRIK)	-0.551423	0.047882	0.000***
LOG(AIR)	0.034926	0.065123	0.60245N
R-squared	0.988754		
Adjusted R-squared	0.985687		
Log likelihood	27.75521		
F-statistic	322.3878		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Keterangan : ***) 1%, **) 5%, *) Signifikan 10% dan NS) Tidak Signifikan

Sumber: Hasil Olahan, 2023

$$POV = 6.805922 + 1.062802 (JLN) - 0.551423 (LISTRIK) + 0.034926 (AIR) + e$$

Model inferensi diatas dapat di intrepretasikan dalam kalimat sebagai berikut:

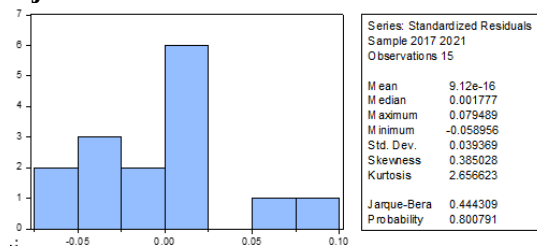
- 1) Kemiskinan tanpa dipengaruhi oleh variabel independent (Jalan, Listrik dan Air) pada model penelitian apa saja akan konstan dengan nilai **6.805922**.
- 2) Jalan berpengaruh Positif terhadap tingkat Kemiskinan. Artinya setiap peningkatan Jalan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan Kemiskinan sebesar **1.062802** persen.
- 3) Listrik Berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya setiap peningkatan listrik Sebesar 1 persen maka akan menurunkan kemiskinan sebesar **-0.551423** persen.
- 4) Air berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Artinya setiap peningkatan Air sebesar 1 persen maka akan

meningkatkan kemiskinan sebesar **0.034926**.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan memenuhi syarat *BLUE* dan data tidak bersifat bias.

Uji Normalitas Residual



Sumber: Hasil Olahan 2023

Gambar 1. Uji Normalitas Residual

Dari Gambar 1 dapat diketahui bahwa Nilai *Jarque-Bera* yang diperoleh sebesar 0.444309 dengan nilai ρ (Prob) sebesar 0.800791 yang bernilai lebih Besar jika dibandingkan dengan tingkat alpha (1%, 5%, 10%). Sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima, artinya bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi dengan normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 2. Uji Multikoleniaritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.031059	236.1824	NA
LOG(JLN)	0.001970	80.88761	3.118929
LOG(LISTRIK)	0.002293	847.3528	4.287446
LOG(AIR)	0.004241	299.6451	2.323268

Sumber: Hasil Olahan 2023

Hasil pengujian Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dari VIF Ketiga Variabel *independent* kurang dari 10 ($VIF < 10$) maka dengan demikian, dalam model penelitian ini tidak terjadi Multikoleniaritas antara variabel *independent*.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
LOG(JLN)	-0.027044	0.024875	-1.087202	0.2769
LOG(LISTRIK)	-0.001309	0.022867	-0.057245	0.9544
LOG(AIR)	0.032548	0.037791	0.861272	0.3891

Sumber: Hasil Olahan 2023

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memberikan nilai lebih besar dari alpha ataupun tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05 sehingga H_0 atau H_a ditolak. Artinya dapat dijelaskan bahwa estimasi model penelitian ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jalan Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Teluk Tomini pada tahun 2017-2021. Artinya, bahwa setiap peningkatan jalan dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan kemiskinan di kawasan teluk tomini selama tahun 2017-2021.

Hal ini terjadi karena panjang jalan di kawasan teluk tomini tidak sepenuhnya dalam kondisi baik, karena dalam hal ini kondisi jalan di teluk tomini masih terdapat jalanan yang rusak dan hal itu yang memberikan dampak positif terhadap kemiskinan. Dalam hal ini dampak positif jalan terhadap kemiskinan di pengaruhi oleh faktor jalan yang dominan dalam kondisi rusak di kawasan teluk tomini yang mengakibatkan di beberapa wilayah mengalami kendala perekonomian. Sulitnya akses dalam melakukan aktifitas perekonomian berdampak pada pendapatan masyarakat dan hal ini yang menyebabkan tingkat kemiskinan bertambah.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al., (2021) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa infrastruktur ekonomi yang direpresentasikan dengan variabel panjang jalan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi et al., (2021) yang hasilnya dapat diketahui bahwa infrastruktur

jalan dan kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan karena menurut penelitian ini, diperlukan jalan yang lebih panjang untuk melayani penduduk agar kesejahteraannya meningkat.

Pengaruh Listrik Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah listrik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di kawasan teluk tomini pada tahun 2017-2021. Artinya, bahwa setiap peningkatan listrik dapat memberikan pengaruh dan bisa menjelaskan secara nyata terhadap peningkatan kemiskinan di Kawasan teluk tomini selama tahun 2017-2021.

Hal ini terjadi karena ketersediaan infrastruktur listrik dicerminkan oleh akses rumah tangga kepada listrik yang memberikan memiliki negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan menjelaskan bahwa peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki akses kepada sumber daya listrik dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Listrik mencerminkan akses terhadap teknologi yang secara langsung berkontribusi dalam peningkatan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat miskin.

Energi listrik yang digunakan untuk kegiatan industri berperan dalam meningkatkan efisiensi biaya. Biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi menjadi lebih sedikit, maka perusahaan akan menetapkan harga barang produksinya menjadi lebih murah. Harga barang yang murah akan meningkatkan daya beli masyarakat, kesejahteraan akan meningkat dan kemiskinan akan semakin turun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala & Hutagaol, (2022) yang menyatakan bahwa variabel listrik industri berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan listrik industri sebesar 1% maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,114423% dengan asumsi ceteris paribus.

Pengaruh Air Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jalan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan di kawasan teluk tomini pada tahun 2017-2021. Artinya, bahwa setiap peningkatan air tidak memberikan pengaruh dan tidak bisa dijelaskan secara nyata

terhadap variabel kemiskinan di kawasan teluk tomini selama tahun 2017-2021.

Hal ini terjadi karena air dapat berdampak positif terhadap kemiskinan. Nilai air yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan mengalami peningkatan dan tentu berdampak pada infrastruktur sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pengentasan kemiskinan. Peningkatan infrastruktur air cukup sulit dikembangkan di tengah masyarakat dengan pendapatan yang cukup rendah, dikarenakan mereka akan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok atau dasar untuk terus bertahan hidup, dibandingkan dengan membangun sanitasi air bersih yang dianggap masih belum cukup penting.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan studi dari García-Valiñas & Miquel-Florensa, (2013) di Tanzania. Mereka menyimpulkan bahwa akses air bersih sangat mempengaruhi kemiskinan Tanzania. Pemanfaatan air kran/pipa merupakan solusi terbaik dalam penyediaan air bersih. Selain itu, mereka juga menemukan bahwa pengelola air bersih secara berkelompok merupakan solusi terbaik dalam manajemen air bersih di Tanzania. Penelitian Bookwalter & Dalenberg, (2004) di afrika selatan juga menyimpulkan bahwa, rumah tangga sangat rentan menjadi keluarga miskin jika tidak memiliki akses air bersih dan pendidikan dibandingkan tidak memiliki kendaraan dan rumah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan infrastruktur jalan yang diwakili oleh cakupan jalan secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena infrastruktur jalan tidak terlalu memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di kawasan teluk tomini. Selain itu infrastruktur listrik yang diwakili oleh akses rumah tangga terhadap listrik secara signifikan memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Infrastruktur air yang diwakili oleh akses rumah tangga terhadap air secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini disebabkan karena infrastruktur air tidak terlalu memberikan kontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan di kawasan

teluk tomini, masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut.

REFERENSI

- Al-Zawbaee, O. M., & Mahmood, N. H. (2023). Building an Efficient Model by Using Panel Data. *Cihan University-Erbil Journal of Humanities and Social Sciences*, 7(1), 82–87. <https://doi.org/10.24086/cuejhss.v7n1y2023.pp82-87>
- Bookwalter, J. T., & Dalenberg, D. (2004). Subjective Well-Being and Household Factors in South Africa. *Social Indicators Research*, 65(3), 333–353. <https://doi.org/10.1023/B:SOCI.0000003546.96008.58>
- Correa-Quezada, R., Torres-Gutiérrez, T. P., Álvarez-García, J., & de la Cruz del Río-Rama, M. (2023). Social and Economic Infrastructure and Its Relationship With Regional Economic Growth in Ecuador. *International Journal of Business and Society*, 24(1), 18–38. <https://doi.org/10.33736/ijbs.5599.2023>
- Gamboa, G., Mingorría, S., & Scheidel, A. (2020). The meaning of poverty matters: Trade-offs in poverty reduction programmes. *Ecological Economics*, 169, 106450. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2019.106450>
- Gao, Q., & He, A. J. (2022). Poverty alleviation in Asia: future directions in measurement, monitoring, and impact evaluation. *Journal of Asian Public Policy*, 15(1), 32–42. <https://doi.org/10.1080/17516234.2021.2014627>
- García-Valiñas, M. Á., & Miquel-Florensa, J. (2013). Water service quality in Tanzania: Access and management. *International Journal of Water Resources Development*, 29(3), 451–471. <https://doi.org/10.1080/07900627.2012.721698>
- Gweshengwe, B., & Hassan, N. H. (2020). Defining the characteristics of poverty and their implications for poverty analysis. *Cogent Social Sciences*, 6(1), 1768669. <https://doi.org/10.1080/23311886.2020.1768669>
- Hadi, P. L., Wasanta, T., & Santosa, W. (2021). Pengaruh Indeks Infrastruktur Jalan Terhadap Indikator Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal HPJI*, 7(2), 143–152. <https://doi.org/10.26593/jhpji.v7i2.5058>
- Khurriah, H., & Istifadah, N. (2019). The Role of Infrastructure in Indonesia's Economic Growth. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 5(7), 215–222. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2019.33447>
- Mahmud, F., Olilingo, F. Z., & Akib, F. H. Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Pulau Sulawesi. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 130–147. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v13i2.11872>
- Malerba, D. (2020). Poverty alleviation and local environmental degradation: An empirical analysis in Colombia. *World Development*, 127, 104776. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104776>
- Nugraha, I. W. S. A. (2023). Clustering Pemetaan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Menggunakan Algoritma K-Means. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 234–244. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567622>
- Nurmala, N., & Hutagaol, M. P. (2022). Membandingkan Pengaruh Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Barat Dan Timur Indonesia Serta Implikasi Kebijakan. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*, 9(3 SE-Articles), 188–207. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v9i3.34834>
- Pratama, M. T. Y. (2023). Analisis Pengaruh Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(1). http://repository.upnjatim.ac.id/17391/%0Ahttp://repository.upnjatim.ac.id/17391/2/19011010008_bab1.pdf
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(1), 10–19.

- Sahi, D. F., Arham, M. A., & Santoso, I. R. (2020). The Impact of Government Infrastructure Spending on Economic Growth and Poverty in Gorontalo Province. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.37479/jej.v2i1.4494>
- Santoso, I., Zikri Zam-Zam, M., & Canon, S. (2022). Analysis Of The Socio-Economic Effect On Unemployment In Gorontalo Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(01), 62–75. <https://doi.org/10.22219/jep.v20i01.20843>
- Sari, R. M., Aisha Maqdi, I., & Syahbandar, M. Y. (2017). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Masyarakat Miskin Kota Tangerang. *Prosiding Seminar Nasional "Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa-Kota,"* 737–746. [http://repo.unand.ac.id/5269/1/PROSIDING ASPI PERHEPPI - Faidil Tanjung.pdf](http://repo.unand.ac.id/5269/1/PROSIDING%20ASPI%20PERHEPPI%20-%20Faidil%20Tanjung.pdf)
- Skoufias, E., Diamond, A., Vinha, K., Gill, M., & Dellepiane, M. R. (2020). Estimating poverty rates in subnational populations of interest: An assessment of the Simple Poverty Scorecard. *World Development*, 129, 104887. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.104887>
- Stone, D. C. (1974). *Professional Education in Public Works/Environmental Engineering and Administration: A Handbook for Establishing University Centers and Programs*. American Public Works Association. <https://books.google.co.id/books?id=4dfKAAAACAAJ>
- Wimer, C., Nam, J. H., Garfinkel, I., Kaushal, N., Waldfogel, J., & Fox, L. (2020). Young adult poverty in historical perspective: The role of policy supports and early labor market experiences. *Social Science Research*, 86, 102390. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2019.102390>